

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan cara terjun langsung kelapangan untuk menggali data dan menggali permasalahan yang diteliti. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka statistik.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini diarahkan untuk memperoleh data yang diperlukan dari objek penelitian yang sebenarnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat muslim kota Banjarmasin menjadi nasabah di bank konvensional studi pedagang konveksi pasar Baru.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Pasar Baru Jl. Pasar Baru Kertak Baru Ilir Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sample (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti

---

<sup>1</sup> Sulisyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 12

populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.<sup>2</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang konveksi pasar Baru yang berjumlah 302 pedagang.<sup>3</sup>

## 2. Sampel Penelitian

Dalam praktik penelitian seorang peneliti jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sampel.<sup>4</sup> Sampel yang digunakan adalah *Random Sampling* yaitu didalam sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sample. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel. Untuk penentuan sample menggunakan rumus dari slovin yaitu :<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), cet 1, hlm, 226.

<sup>3</sup> Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Banjarmasin, Data Daftar Pedagang pasar baru , hal 1-5

<sup>4</sup> Ma'ruf Abdulah , *Op.Cit*, hlm 234.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Gruop: 2005), Cet ke 1, hlm 105.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$\alpha$  = Toleransi ketidak telitian dalam persen<sup>6</sup>, dipakai 10%

Jadi jumlah sampel yang diperlukan adalah

$$n = \frac{302}{1 + 302 (0.1)^2} = 75,12437811 \text{ responden sehingga dibulatkan menjadi } 75 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 responden.

#### D. Data dan Sumber Data

1. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan.<sup>7</sup> Data yang dimaksud meliputi:
  - a. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian meliputi karakteristik responden dan persepsi responden.
  - b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur.
2. Sumber data adalah benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.<sup>8</sup> Sumber data meliputi:
  - a. Responden, yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni pedagang konveksi pasar Baru

---

<sup>6</sup> Ma'ruf Abdullah, *Op.Cit*, hlm 237

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. TERAS, 2009), hlm., 53.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet ke 6 hlm, 116.

- b. Informan, yaitu pihak-pihak yang dianggap peneliti dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner (angket)**

Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika opsi jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya.<sup>9</sup> Kuesioner ini ditujukan kepada responden yang terpilih sebagai sample dan bersifat tertutup

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2008: 82) adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) menurut Nasution (1992:83), baik foto maupun bahan statistik.<sup>10</sup>

## **F. Desain Pengukuran**

Jenis skala yang pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-

---

<sup>9</sup> Ma'ruf Abdullah, *Op.Cit.* hlm, 258

<sup>10</sup>Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 94.

item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen pengukuran serupa ini mula-mula diciptakan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Sejak itu tipe pengukuran ini menjadi sangat populer dengan sejumlah keuntungannya antara lain,<sup>11</sup>:

1. Mempunyai banyak kemudahan
2. Skala Likert mempunyai reliabilitas tinggi
3. Skala likert luwes atau fleksibel.

Disamping kemudahan-kemudahan itu adapula kelemahannya, yaitu:

1. Asumsi bahwa tiap item atau pertanyaan mempunyai nilai yang sama tidak dapat dipertanggung jawabkan.
2. Ada kemungkinan bahwa orang yang mempunyai sikap yang sama intensitasnya memilih alternatif jawaban yang berlainan sehingga menghasilkan skor akhir yang berbeda.

Walaupun ada kelemahannya, skala tipe Likert dianggap benar manfaatnya dan karena itu sangat populer. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata:

- |                  |               |
|------------------|---------------|
| 1. Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| 2. Setuju        | diberi skor 4 |
| 3. Netral        | diberi skor 3 |
| 4. Tidak setuju  | diberi skor 2 |

---

<sup>11</sup> S. Nasution, *metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet ke- 2, hlm.,63.



	<p>dimiliki</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan perusahaan yang dimiliki bank konvensional sudah sangat banyak.</li> </ul>
Informasi (X5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah mendapat informasi yang kurang berkenan terhadap bank syariah</li> <li>• Bank syariah tidak pernah sosiali dengan pedagang</li> </ul>
Keputusan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih bank konvensional dibanding bank syariah karena kurang mengenal bank syariah</li> <li>• Memilih bank konvensional dibanding bank syariah karena tidak berminat dengan bank syariah</li> <li>• Memilih bank konvensional dibanding bank syariah karena kurang informasi tentang bank syariah</li> <li>• Memilih bank konvensional dibanding bank syariah karena bank syariah promosi kurang meyakinkan</li> <li>• Memilih bank konvensional dibanding bank syariah karena mempunyai pengalaman yang kurang berkesan terhadap bank syariah</li> </ul>

## H. Teknik Pengolahan Data dan Analisi Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### a. Editing

Memeriksa dan menelaah data-data yang terkumpul baik kelengkapannya maupun kesempurnaannya.

- b. Coding adalah memberikan angka-angka dan kode-kode tertentu yang telah disepakati terhadap jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner, sehingga memudahkan saat memasukkan data dalam komputer.
- c. Klasifikasi data adalah mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan kode yang telah dibuat.
- d. Tabulating adalah termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data kedalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung menggunakan komputer.

## 2. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik adalah data yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yakni teknik korelasi. Analisis menggunakan teknik kuantitatif yaitu analisis pada objek dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Dalam penelitian ini analisis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh lokasi, pelayanan, sosial, budaya dan informasi terhadap keputusan pedagang konveksi pasar Baru memilih menjadi nasabah di bank konvensional. Bagian pertama dari analisis ini adalah analisis uji validitas kuesioner dan uji reabilitas kuesioner. Untuk pengujian validitas dan reabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS*

(*Statistical Package for the Social Science*) for window. Dalam perkembangannya SPSS berubah menjadi (*Statistical Product and Service Solutions*). SPSS adalah suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statisti parametik maupun non parametik dengan basis windows.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS versi 22 for windows.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data :

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan menggunakan teknik *product moment person*.

Rumus korelasi *product moment person* sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x \cdot y - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

*Keterangan:*

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antara masing-masing item

$x$  = Nilai/skor dari masing-masing item

$y$  = Nilai/total skor item

$x^2$  = Kuadrat skor instrumen pertama

---

<sup>12</sup> Iman Ghozali, *Aplikasi Analisi Multivariate dengan program SPSS* (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponogoro, 2006), hlm.,15.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.,211.

- $y^2$  = Kuadrat skor instrumen kedua  
 $n$  = Jumlah responden  
 $XY$  = Perkalian antara masing-masing item

b. Uji Realibilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Realibilitas menunjuk kepada tingkat keterandalan sesuatu. Pengujian realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukur itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Ketentuan uji realibilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Jika Alpha Cronbach's > 0,60 maka reliabel. Uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dikarenakan kuesionernya berbentuk uraian.

$$r_n = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_n$  = Realibilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians butir  
 $\sigma_t^2$  = Varians total

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linier, misalnya uji multikolinieritas tidak dilakukan pada analisis regresi linier sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian, pada uji yang lain.

#### d. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak

dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

e. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.<sup>14</sup>

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu kepengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

g. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

---

<sup>14</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), Cet 1, hlm.,87-108.

e. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.<sup>15</sup>

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: keputusan menjadi nasabah
$X_1$	: lokasi
$X_2$	: pelayanan
$X_3$	: sosial
$X_4$	: budaya
$X_5$	: informasi
$\alpha$	: konstanta
b	: koefisien regresi
e	: error

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi, pelayanan, sosial, budaya dan informasi terhadap keputusan pedagang konveksi pasar Baru kota Banjarmasin menjadi nasabah di bank konvensional

---

<sup>15</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm 188.

maka dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian, yaitu uji koefisien determinasi, uji F (uji simultan) dan uji T (uji signifikansi parsial).

#### 1). Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

#### 2. Uji F ( Pengujian Secara Simultan)

Uji F- tes digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>16</sup>

- a. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka keputusannya menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya masing-masing variabel lokasi, pelayanan, sosial dan

---

<sup>16</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Putakarya, 2009) hlm 165

budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pedagang konveksi pasar Baru menjadi memilih nasabah di bank konvensional

- b. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka keputusannya menolak hipotesis satu ( $H_1$ ), artinya masing-masing variabel lokasi, pelayanan, sosial, budaya dan Informasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pedagang konveksi pasar Baru menjadi nasabah di bank konvensional

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05. dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji T (*T-test*)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial yang ditunjukkan oleh tabel *Coefficient*.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Agus Tri Basuki, *Op.cit.* hlm 52

Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut:

- a. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel lokasi, pelayanan, sosial, budaya dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pedagang konveksi pasar Baru menjadi nasabah di bank konvensional.
- b. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya masing-masing variabel lokasi, pelayanan, sosial, budaya, dan informasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pedagang konveksi pasar Baru menjadi nasabah di bank konvensional..

